

Keterlibatan Dosen Pembimbing dan Mahasiswa Calon Guru Sebagai Fasilitator Pada Kegiatan PkM di Rumah Langit- Jakarta

Hendrikus Male¹, L. Angelianawati², Afanti Rosalina Tamoos³,

Esaf Amanit⁴, Miranda Levania⁵

¹²³⁴⁵Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: hendrikus.male@uki.ac.id; luh.angelianawati@uki.ac.id;

1912150025@ms.uki.ac.id;1912150021@ms.uki.ac.id; 2012150005@ms.uki.ac.id

Abstrak

Keterlibatan dosen pembimbing pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan sebuah dukungan sebagai fasilitator terhadap mahasiswa yang melakukan kegiatan PKM di Rumah Langit. Tujuan dari artikel ini adalah tidak hanya untuk melihat kembali peran serta keterlibatan dosen pembimbing sebagai fasilitator tetapi juga narasumber dalam kegiatan tersebut. Metode yang dilakukan adalah pendampingan dan partisipasi aktif sebagai fasilitator. Hasil dari kegiatan PKM tersebut tidak hanya memberikan dukungan langsung kepada mahasiswa tetapi juga menjadi narasumber kepada peserta didik di Rumah Langit sebagai bentuk keterlibatan langsung sebagai fasilitator

Kata Kunci: Keterlibatan; Pembimbing; PKM; Fasilitator

Abstract

The involvement of supervising lecturers in Community Service (PKM) activities is support as a facilitator for students who carry out PKM activities at Rumah Langit - Jakarta. The purpose of this article is not only to review the role and involvement of the supervising lecturer as a facilitator but also to be a resource person in these activities. The method used is mentoring and active participation as a facilitator. The results of the PKM activities not only provide direct support to students but also become resource persons for students at Rumah Langit as a form of direct involvement as facilitators

Keywords: *Involvement; Supervising; Community Service; Facilitator*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup (Fadilila, 2018). Selain itu pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan manusia (Prasetyo & Muhammad, 2015). Masalah dalam dunia pendidikan tidak hanya diselesaikan di sekolah tetapi juga peran serta masyarakat, orang tua, pemerhati pendidikan dan semua pemangku kepentingan harus bersatu mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada dunia pendidikan seperti masalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak harus membantu perekonomian keluarga dan di satu sisi mereka harus belajar. Pada saat mereka belajar mereka memiliki ketertinggalan materi jika dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang berkecukupan. Hal ini terjadi karena mereka harus mengerjakan pekerjaan yang harusnya bukan bagian mereka. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kristen Indonesia berusaha memfasilitasi kegiatan PKM di Rumah Langit-Jakarta. Berdasarkan diskusi awal yang dilakukan dengan koordinator di Rumah Langit- Jakarta bahwa latar belakang anak-anak yang belajar di Rumah Langit adalah mereka yang memiliki semangat belajarnya tinggi termasuk di dalamnya belajar Bahasa Inggris meskipun dengan segala keterbatasan fasilitas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Rumah Langit tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan dari universitas melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris- UKI untuk berperan aktif meningkatkan keterampilan bahasa Inggris kepada anak-anak yang

berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang yang kompleks dengan berbagai masalah kesenjangan sosial lainnya. Anak-anak tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi.

Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional. Maka, bergitu juga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Himpunan Program Studi (HMPS) program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) berupaya untuk mensosialisasikan, memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi manusia serta memberikan motivasi kepada warga masyarakat khususnya kepada anak-anak kurang mampu yang sudah memiliki komunitas yaitu “Rumah Langit. “Kegiatan tersebut berupa mengajarkan, melatih, dan sekaligus mengevaluasi anak-anak peserta didik yang ada di Rumah Langit. Maka, kegiatan ini dianggap sangatlah penting untuk: (1) Meningkatkan kemampuan pada mahasiswa menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta memperkaya budaya nasional. (2) Mendorong mahasiswa menerapkan nilai-nilai UKI kepada masyarakat dengan bukti nyata atau langsung. Oleh karena itu, HMPS Prodi PBI sudah melaksanakan Pengabdian Kepada masyarakat khususnya yayasan Rumah Langit yaitu mengajar Basic English selama 12 kali pertemuan dalam 3 bulan dimulai pada 5 Maret – 4 Juni 2022. Materi yang diajar sesuai dengan susunan acara yang sudah diperoleh panitia kegiatan. Tema kegiatan ini “ELE Share and Care for Rumah Langit”.

Pada kegiatan PKM kali ini, para dosen dan mahasiswa yang ikut serta berperan sebagai fasilitator. Thomas (2010) mengatakan bahwa Fasilitator sebagai orang yang secara substantif netral, yang mengelola proses kelompok untuk membantu kelompok mencapai tujuan. Para fasilitator diharapkan mampu mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pengajar dan pendidik dalam berkontribusi mencerdaskan anak-anak yang kurang beruntung. Para fasilitator juga harus sabar dan suportif dalam mendidik sehingga tercipta rasa percaya diri dari anak-anak yang dibimbing (Brown, 2021).

Adapun beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik di Rumah Langit yang para penulis temukan pada saat diskusi dengan salah satu koordinator Rumah Langit seperti terlihat pada Table 1.1

Table 1.1 Masalah pada Peserta Didik Rumah Langit

No.	Kemampuan ranah kognitif	Kemampuan ranah sikap
1.	Pengetahuan terhadap bahasa Inggris masih sangat kurang	Kemampuan berkomunikasi bervariasi (beberapa berani berekspresi, yang lain masih belum berani)
2.	Kemampuan berkomunikasi menggunakan percakapan sederhana dalam Bahasa Inggris masih sangat kurang	Beberapa bersikap menghargai pendapat orang lain
3.	Kemampuan menulis bahasa Inggris juga masih sangat kurang	Beberapa mengikuti dengan penuh perhatian
4.	Kemampuan menggunakan perbendaharaan kosakata juga sangat terbatas	Masih banyak yang tidak datang secara teratur pada waktu yang sudah dijadwalkan

5.	Kemampuan mengikuti atau meniru cukup baik	Beberapa merasa penting untuk menguasai Bahasa Inggris.
6.	Kemampuan menyimak cukup	Kemampuan berpikir kritis cukup

METODE

Metode yang diberikan adalah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada anak-anak di Rumah Langit dari bulan Maret sampai dengan Juni 2022. Peserta didik pada kegiatan PKM tersebut rata-rata masih menempuh pendidikan tingkat dasar mulai dari SD kelas 2 sampai dengan kelas 6. Pada kegiatan tersebut para fasilitator membagi anak-anak berdasarkan tingkat usia dan kemampuan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Dalam kaitannya dengan pengajaran dan pembelajaran di lingkungan komunitas Rumah Langit untuk anak-anak dari keluarga tidak mampu, para guru atau fasilitator melakukan analisis kebutuhan di pertemuan awal untuk mengetahui tingkat kebutuhan dan kendala yang terjadi untuk selanjutnya menentukan metode pendampingan yang sesuai untuk anak-anak. Materi yang disampaikan merupakan tingkat dasar dan bervariasi mulai dari *things in the classroom* dan juga kosakata sederhana untuk ungkapan sehari-hari. (Nunan, 2011 dan Harmer, 2010; Male, Angelianawati, & Purnamasari, 2019;)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dosen atau guru sebagai fasilitator sangat membantu anak-anak di Rumah Langit. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut, peran dosen tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing untuk menguatkan nilai-nilai sikap dan potensi keterampilan pada peserta didik sehingga lebih mengasah kemampuan keterampilan berpikir kritis. Dalam hal mendidik, hal tersebut senada dengan Lukman and Tantu (2022) yang mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Peran-peran tersebut tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan mereka sehari-hari tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai sikap kepada teman sebaya mereka dan juga orang tua mereka serta anak-anak dapat mengolah kemampuan berpikir kritis dan percaya diri. Hal ini senada dengan Sadirman (2008) mengatakan bahwa sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing perlu adanya peran sebagai fasilitator. Selain membantu dalam pendampingan dan pembimbingan anak-anak, fasilitator juga dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan potensi keterampilan sosial mereka (Setiawan, 2017). Peran aktif dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator dapat terlihat pada keikutsertaan aktif yang dilakukan selama kegiatan PKM di Rumah Langit merupakan bagian dari pembimbingan dan pendampingan. Berikut dokumentasi keterlibatan mahasiswa Gambar 1 sebelah kiri dan keterlibatan dosen Gambar 2 sebelah kanan sebagai fasilitator dan pendidik pada kegiatan PKM tersebut.



Gambar 1. Keterlibatan Mahasiswa



Gambar 2. Keterlibatan Dosen

Pada kegiatan PKM tersebut, peserta didik penuh semangat dan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Pada kegiatan PKM tersebut juga dilakukan pemetaan anak-anak berdasarkan usia dan kemampuan awal mereka yang diberikan oleh mahasiswa sebagai pendamping sebagai salah satu bentuk untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan Bahasa yang sudah dimiliki oleh peserta didik.



Gambar 3. Pemetaan peserta didik berdasarkan usia

Kegiatan PKM tersebut masih terdapat kendala lainnya yang muncul (Lihat Tabel 1.1) seperti ketidakhadiran beberapa peserta didik secara rutin membuat hasil akhir dari evaluasi sederhana bervariasi dalam pencapaian keterampilan Bahasa Inggris mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan pembimbingan dan pendampingan selama kegiatan PKM tersebut, peneliti penulis menyimpulkan bahwa melibatkan diri baik sebagai dosen maupun mahasiswa pada setiap kegiatan PKM adalah langkah konkrit yang bisa diberikan oleh para dosen dan mahasiswa dalam membantu mencerdaskan anak bangsa. PKM tersebut diharapkan untuk dilakukan secara berkelanjutan sehingga terjadi peningkatan kemampuan pada keterampilan berbahasa Inggris di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terimakasih kepada koordinator Rumah Langit yang telah memberikan izin kepada kami semua untuk melakukan PKM selama kurang lebih 4 bulan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada bapak ibu dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris- UKI atas partisipasi aktifnya. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada semua fasilitator baik yang berada di Rumah Langit serta para peserta didik dan semua pihak yang sudah berkontribusi pada kegiatan tersebut.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy*. New York: Pearson education, Inc.
- Fadlilah, S. N. (2018). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang*. 129
- Harmer, J. (2010). *The practice of English language teaching (3rd ed.)*. Harlow : Pearson Longman

- Lukman, M.T & Tantu, Y.R.P. (2022). Guru sebagai fasilitator dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran daring. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. hh. 62-73.
- Male, H. Angelianawati, L., and Purnamasari, A. (2019) Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk anak TK AL-GHAZALI Tangerang. In: *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT KE-4 “Sinergitas Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. UNDIKSHA PRESS, Bali, pp. 1100-1106.
- Nunan, D. (2011). *Teaching English to Young Learners*. Anaheim, California: Anaheim University Pres.
- Prastyo & Muhammad. (2015). Analisis Kemampuan Guru Dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan olahraga (PJOK) Se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. 03, 492–500
- Sardiman, A.M. (2008) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiawan. (2017). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Advanced Drug Delivery Reviews*, 135(January 2006), 989– 1011.
- Thomas, G. J. 2010. Facilitator, Teacher, or Leader? Managing Conflicting Roles in Outdoor Education. *Journal of Experiential Education* (online). Volume 32 (239-254).